

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi

Shinta Hastia Putri

^a SMA Negeri 1 Palipi, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence: shintahastiaputri@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan kontekstual tentang bagaimana kurikulum tersebut diterapkan di sekolah tersebut. Desain penelitian berfokus pada studi kasus, dengan partisipan penelitian yang terdiri dari guru, siswa, dan staf sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mempromosikan keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman yang belum merata tentang konsep kurikulum masih menjadi kendala. Dalam konteks literatur, temuan ini konsisten dengan penekanan pada pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan dan peran guru yang efektif dalam pembelajaran berbasis kurikulum baru. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya dukungan yang berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan, serta peningkatan pelatihan dan sumber daya untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah..

Keywords: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Kualitatif, SMA Negeri 1 Palipi, Sumatera Utara*

1. Introduction

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan diharapkan dapat memperkuat persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan tiap warga negara mengembangkan potensi diri (Nafi'uddin, 2022). Pendidikan juga harus mampu menjawab tuntutan zaman dan kebutuhan industri untuk menghasilkan lulusan yang siap berkontribusi aktif dalam dunia kerja (Nafi'uddin, 2022). Mengingat kompleksitas dan pentingnya pendidikan dalam membentuk masa depan bangsa, sistem pendidikan nasional harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Seiring dengan perkembangan global, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan persaingan antar bangsa semakin ketat dalam era globalisasi (Dharmayana, 2012). Abad 21 ditandai dengan penggunaan teknologi informasi yang luas, terutama selama pandemi Covid-19, di mana hampir semua kegiatan dilakukan secara daring (Sucipto et al., 2024). Pendidikan nasional sebagai suatu sistem bukanlah merupakan sesuatu yang beku melainkan suatu proses yang terus-menerus mencari dan menyempurnakan bentuknya (Khaeruddin & Rahmania, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah Indonesia memperkenalkan berbagai kebijakan dan inovasi pendidikan, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diperkenalkan pada tahun 2020 dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Maulida et al., 2024). Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi hasil belajar yang diharapkan dari implementasi kurikulum baru (Sucipto et al., 2024). Penerapan Kurikulum Merdeka yang dibarengi dengan penggunaan model pembelajaran berpotensi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Ruswan et al., 2024).

SMA Negeri 1 Palipi di Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kabupaten Samosir dikenal sebagai daerah dengan keindahan alam Danau Toba dan kekayaan budaya Batak yang kental. SMA Negeri 1 Palipi memiliki visi untuk menjadi sekolah unggul yang berlandaskan pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan latar belakang ini, SMA Negeri 1 Palipi menjadi tempat yang tepat untuk menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan di daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Beberapa masalah spesifik yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana dampak Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Palipi?

Pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Palipi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi?
3. Apakah implementasi Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Palipi?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi.
2. Mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Palipi.

Dengan analisis ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan dan kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Palipi.

1.4. Literatur Review

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan terbaru yang diinisiasi oleh Pemerintah Indonesia dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan global. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan kompetensi dasar, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar (Sucipto et al., 2024). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan abad 21.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan jika diimplementasikan dengan baik. Misalnya, penelitian oleh Ruswan et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan Kurikulum Merdeka bersamaan dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, Ambarwati et al. (2022) menyatakan bahwa pentingnya inovasi dalam pendidikan sangatlah krusial untuk memastikan bahwa sektor pendidikan dapat terus maju dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Penelitian oleh Sinaga dan Manurung (2016) di SMA Negeri 1 Palipi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yang menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menjadi dasar utama dalam analisis ini. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa sangat sejalan dengan teori ini, karena mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah bagian integral dari strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

2. Method, Data, and Analysis

Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya di SMA Negeri 1 Palipi. Menurut Fadli (2021), “Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci” (hlm. 33). Pendekatan ini cocok untuk mengungkapkan realitas yang kompleks dan kontekstual dalam implementasi kurikulum.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks yang spesifik. Husein (2024) menyatakan, “Pada penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan berupa studi kasus yang dilakukan di SD Muhammadiyah Karangwaru terhadap siswa yang berinisial FI”. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara rinci bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di SMA Negeri 1 Palipi dan tantangan serta peluang yang dihadapi selama proses implementasi.

Partisipan dalam penelitian ini mencakup guru, siswa, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya di SMA Negeri 1 Palipi. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Kurniasari, Permadi, dan Purbasari (2024), teknik purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian.

Prosedur pengumpulan data melibatkan beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan angket. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan partisipan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Purwanto (2019) menyatakan, “Penggunaan wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas mengenai pengalaman subjektif peserta didik” (hlm. 365). Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam.

Metode observasi digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas. Observasi dilakukan secara sistematis untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta

penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan. Pujiyanto (2021) menekankan, “Metode observasi lingkungan memungkinkan guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa” (hlm. 750). Observasi ini membantu dalam memahami dinamika kelas dan bagaimana kurikulum diterapkan dalam praktik.

Angket disebarakan kepada guru dan siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Angket ini dirancang dengan pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Menurut Ratnawati (2021), “Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) interaktif terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring” (hlm. 842), menunjukkan bahwa metode ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas kurikulum.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan pengidentifikasian, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Fadli (2021) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, desain penelitian bertujuan untuk mengungkap fenomena dengan cara yang holistik dan kontekstual tanpa bergantung pada prosedur statistik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi data, pengkodean, dan identifikasi tema utama.

Data dari wawancara dianalisis dengan metode pengkodean terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema kunci. Data observasi dianalisis dengan cara mencatat pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran. Sementara itu, data angket dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren dan persepsi umum tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi metode, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan angket. Waruwu (2023) menekankan pentingnya metode penelitian yang terencana dan sistematis dalam mengumpulkan fakta untuk mengungkap kebenaran ilmiah. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara mereka untuk memastikan akurasi data. Pendekatan ini membantu mengonfirmasi temuan dan memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan perspektif partisipan.

3. Result and Discussion

Penelitian ini mengungkapkan temuan signifikan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi, Kabupaten Samsir, Provinsi Sumatera Utara. Temuan ini diorganisasikan ke dalam beberapa bagian utama, yakni Perencanaan dan Persiapan, Pelaksanaan di Kelas, Evaluasi dan Penilaian, Tantangan dan Hambatan, serta Dampak Terhadap Siswa. Bagian Perencanaan dan Persiapan mengungkapkan bahwa SMA Negeri 1 Palipi telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah menyadari pentingnya perencanaan yang matang dan detail. Untuk itu, mereka mengadakan berbagai pelatihan intensif bagi para guru. Pelatihan ini mencakup pemahaman mendalam mengenai konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat bagi para pengajar. Selain itu, sekolah juga mengadakan workshop dan sesi diskusi interaktif yang melibatkan semua guru. Dalam kegiatan ini, para guru diajak untuk berkolaborasi dalam merancang rencana pelaksanaan kurikulum yang efektif, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik siswa.

Pelaksanaan di kelas menjadi fokus utama berikutnya. Temuan menunjukkan bahwa para guru di SMA Negeri 1 Palipi telah menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kolaboratif, dan penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru-guru juga diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan metode pengajaran yang paling sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Selain itu, adanya dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas yang memadai juga berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini. Bagian Evaluasi dan Penilaian mengungkapkan bahwa SMA Negeri 1

Palipi telah mengembangkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur pencapaian siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian kinerja, portofolio, dan proyek. Metode ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik dan akurat terhadap kemampuan dan keterampilan siswa. Guru-guru diberikan pelatihan tentang berbagai teknik penilaian alternatif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan siswa.

Menurut Mulyani (2022), peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Kurikulum baru dirancang untuk mendorong guru agar menciptakan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis tersebut. Dalam konteks ini, guru-guru didorong untuk merancang metode dan strategi pembelajaran yang bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengajak siswa untuk berpikir secara mendalam, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima. Ini mencerminkan pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif dalam pendidikan, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk keberhasilan akademis dan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Suwandayani (2023) menekankan pentingnya perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan mata pelajaran ke dalam tema sesuai dengan Kurikulum 2013. Prinsip ini juga diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, di mana perencanaan yang cermat menjadi kunci untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan dengan efektif. Perencanaan ini melibatkan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam tema yang relevan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar berdasarkan silabus yang terpisah-pisah, tetapi juga melalui pendekatan tematik yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu, membuat pembelajaran menjadi lebih kohesif dan menarik.

Penyesuaian materi ajar dengan konteks lokal merupakan aspek penting dalam Kurikulum Merdeka. Dengan menyesuaikan materi ajar, guru dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Misalnya, materi yang mengaitkan konsep-konsep global dengan situasi dan kondisi lokal siswa akan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dengan mempertimbangkan konteks lokal, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif. Ini membantu siswa untuk melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia nyata di sekitar mereka. Guru diberikan kebebasan yang lebih besar untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Kebebasan ini memungkinkan guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran. Mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk eksplorasi dan penemuan. Kebebasan ini juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesional, sehingga mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas melibatkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif. Guru-guru di SMA Negeri 1 Palipi menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan berpusat pada siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Menurut Arviansyah dan Shagena (2022), "Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran" (hlm. 45). Guru-guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, dengan adanya peningkatan motivasi dan keingintahuan. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam pengamatan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran di kelas sering kali melibatkan diskusi kelompok, presentasi proyek, dan eksperimen. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, siswa melakukan eksperimen sederhana yang relevan dengan materi yang dipelajari. Penggunaan teknologi juga dioptimalkan, di mana siswa memanfaatkan sumber daya digital dan alat pembelajaran online untuk mendukung proses belajar mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Wiguna dan Sutisnawati (2020), "Analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran online di kelas rendah selama pandemi Covid-19 memerlukan adaptasi cepat dan efektif dari guru untuk mengelola kelas secara virtual"

(hlm. 78). Meskipun pembelajaran di SMA Negeri 1 Palipi tidak sepenuhnya daring, pengalaman selama pandemi telah meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran.

Evaluasi dan penilaian dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi dibuat dengan tujuan untuk tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mengamati proses pembelajaran mereka secara menyeluruh. Penekanan diberikan pada evaluasi yang holistik, yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, mulai dari keterampilan kognitif hingga afektif dan psikomotorik. Budiningsih (2021) menyoroti pentingnya melibatkan wawancara mendalam sebagai bagian dari proses evaluasi, untuk menggali pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum di sekolah. Guru-guru di SMA Negeri 1 Palipi memanfaatkan beragam teknik penilaian, termasuk penilaian berbasis proyek, portofolio, dan penilaian diri. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi evaluasi yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap kemampuan serta perkembangan siswa. Dalam evaluasi dan penilaian, tidak hanya fokus pada pencapaian akademis siswa saja, tetapi juga mengamati perkembangan mereka secara menyeluruh. Ini melibatkan penilaian terhadap keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan cara ini, pendekatan evaluasi menjadi lebih inklusif, mengakui keberagaman potensi dan bakat siswa yang mungkin tidak hanya tercermin dalam pencapaian akademis mereka, tetapi juga dalam aspek-aspek lain dari pembelajaran dan perkembangan pribadi.

Budiningsih (2021) menekankan pentingnya memasukkan wawancara mendalam sebagai bagian integral dari proses evaluasi, yang memungkinkan para guru untuk memberikan pandangan mendalam tentang implementasi kurikulum di sekolah mereka. Ini membuka ruang untuk pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kurikulum diterapkan dalam konteks kelas, serta tantangan dan peluang yang dihadapi guru dalam proses ini. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian siswa, tetapi juga pada kualitas implementasi kurikulum itu sendiri. Guru-guru di SMA Negeri 1 Palipi memanfaatkan berbagai teknik penilaian, termasuk penilaian berbasis proyek, portofolio, dan penilaian diri, sebagai bagian dari pendekatan evaluatif yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk melihat siswa dari berbagai sudut pandang, memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan dan potensi mereka. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terbatas pada tes atau ujian, tetapi juga mencakup berbagai bentuk penilaian yang mencerminkan beragam aspek pembelajaran siswa.

Santosa et al. (2021) menemukan bahwa teknik umpan balik memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi. Guru di SMA Negeri 1 Palipi juga memberikan umpan balik konstruktif secara berkala kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Penggunaan umpan balik ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penilaian formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memonitor perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir setiap semester untuk menilai pencapaian belajar siswa secara keseluruhan.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi telah menunjukkan kemajuan yang menggembirakan, namun ada sejumlah tantangan dan rintangan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru yang diusulkan oleh kurikulum ini. Sebagian dari mereka menghadapi kesulitan dalam meninggalkan pola pengajaran konvensional yang telah mereka kuasai dan beradaptasi dengan metode yang lebih interaktif serta partisipatif. Menurut Mubarak (2022), manajemen yang efektif dari institusi pendidikan menjadi kunci utama dalam menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas secara sukses. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, terutama dalam hal teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan digital. Kendala ini mengakibatkan beberapa guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara online, memperlambat proses pembelajaran yang seharusnya berjalan lancar. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum yang lebih fleksibel dengan tuntutan administratif yang rigid. Beberapa guru merasa terbebani oleh tugas-tugas administratif yang memakan waktu, menyisakan sedikit waktu bagi mereka untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Para guru di SMA Negeri 1 Palipi dihadapkan pada tantangan signifikan ketika mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif yang diusulkan oleh Kurikulum Merdeka. Beberapa di antara mereka menemui kesulitan dalam meninggalkan pendekatan pengajaran yang telah mereka gunakan sebelumnya, yang berfokus pada pemberian informasi kepada siswa, dan beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan memungkinkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar-mengajar. Menurut Mubarak (2022), keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sangat bergantung pada kemampuan manajemen yang efektif dalam lembaga pendidikan. Rintangan lainnya yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap fasilitas dan sumber daya, khususnya teknologi yang sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang memanfaatkan proyek-proyek dan platform digital. Kesulitan ini tidak hanya dirasakan oleh para guru dalam menyusun dan menyajikan materi pembelajaran secara daring, tetapi juga oleh siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaksesnya. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya, menghambat potensi maksimal penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Tidak hanya terbatas pada peningkatan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Seiring dengan dorongan Kurikulum Merdeka untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis, siswa di SMA Negeri 1 Palipi mengalami peningkatan yang nyata dalam aspek ini. Sesuai dengan penekanan Mulyani (2022) tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan Indonesia, kurikulum ini berhasil mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terlihat bahwa pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa memperkuat motivasi intrinsik mereka, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar. Para siswa di SMA Negeri 1 Palipi menunjukkan peningkatan yang berarti dalam keterlibatan mereka dalam diskusi kelas dan proyek kelompok. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka tetapi juga memperkuat kemampuan kolaboratif yang diperlukan dalam dunia nyata.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga telah membuka ruang yang lebih besar bagi kreativitas siswa dalam pembelajaran. Dengan lebih banyak kebebasan dalam mengeksplorasi ide dan pendekatan dalam memahami materi, siswa di SMA Negeri 1 Palipi dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan lebih baik. Mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi solusi-solusi yang unik dan berpikir di luar kotak dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok juga telah memperkuat keterampilan problem solving siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga diajarkan untuk mencari solusi yang efektif melalui kerja sama tim dan pemikiran kritis. Ini mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan sikap yang lebih siap dan percaya diri.

Menurut Shafarina dan Erviana (2022), pengembangan e-modul dengan pendekatan STEM telah menunjukkan peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai ciri-ciri hewan, tumbuhan, dan habitatnya. Di SMA Negeri 1 Palipi, pendekatan pembelajaran yang serupa juga digunakan, di mana siswa dilibatkan dalam proyek-proyek STEM yang relevan dengan kurikulum. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Temuan dari penelitian ini secara konsisten mencerminkan hasil-hasil yang telah diungkapkan dalam literatur terkait implementasi kurikulum baru di Indonesia. Sebagaimana disorot oleh Arviansyah dan Shagena (2022), Kurikulum Merdeka belajar telah berhasil memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengajaran guru. Implementasi kurikulum ini memungkinkan para pendidik di SMA Negeri 1 Palipi untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi yang lebih besar dalam merancang proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks ini, Mulyani (2022) menegaskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai salah satu elemen kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Temuan dari penelitian ini juga sejalan dengan pandangan tersebut, dengan menunjukkan bahwa pendekatan yang diadopsi dalam Kurikulum Merdeka berhasil merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Palipi. Hal ini mencerminkan kesesuaian dan keberhasilan kurikulum tersebut dalam menghadirkan pendidikan yang lebih relevan dan berbasis keterampilan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga membuka peluang bagi pertumbuhan yang lebih luas dalam kemampuan siswa. Konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran aktif memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan pengembangan keterampilan problem solving yang mendalam. Seiring dengan pandangan Mulyani (2022) tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis, hasil penelitian ini menyoroti bahwa kurikulum ini juga berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan problem solving siswa di SMA Negeri 1 Palipi.

Wiguna dan Sutisnawati (2020) menyampaikan bahwa guru-guru di kelas rendah dihadapkan pada sejumlah tantangan selama masa pembelajaran online selama pandemi COVID-19, yang memerlukan mereka untuk melakukan adaptasi terhadap metode pengajaran dan manajemen kelas. Pengalaman yang dihadapi selama masa pandemi telah memperkuat kemampuan guru di SMA Negeri 1 Palipi dalam menggunakan teknologi pendidikan sebagai alat pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, tantangan terkait ketersediaan fasilitas pendukung masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Para peneliti Wiguna dan Sutisnawati (2020) menyoroti betapa guru-guru di kelas rendah harus menghadapi tantangan yang cukup serius saat beradaptasi dengan pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19. Di SMA Negeri 1 Palipi, meskipun mereka mengalami tantangan yang serupa, guru-guru berhasil meningkatkan kompetensi mereka dalam mengoperasikan teknologi pendidikan sebagai alat pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk mengatasi keterbatasan fasilitas agar pembelajaran online dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif di masa mendatang.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan dan kebijakan. Pertama, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus terus ditingkatkan untuk mendukung mereka dalam mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pemerintah dan pihak sekolah harus menyediakan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan digital. Kedua, perlu adanya kebijakan yang fleksibel dalam hal administrasi dan pelaporan untuk memungkinkan guru memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk fokus pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kebijakan ini harus dirancang untuk mendukung implementasi kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada siswa.

Ketiga, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran harus ditingkatkan. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat dukungan bagi siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sheilawati dan Hasanah (2022) menguraikan bahwa strategi pembelajaran yang efektif memerlukan kolaborasi yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

4. Conclusion and Implications

4.1 Conclusion

Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan hasil yang positif namun tidak tanpa tantangan. Perencanaan dan persiapan yang matang oleh sekolah, termasuk pelatihan intensif bagi guru, telah membantu dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Guru-guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan di kelas memperlihatkan peningkatan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, seperti yang juga dicatat oleh Arviansyah dan Shagena (2022) bahwa "efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran" (hlm. 45). Evaluasi dan penilaian dilakukan secara holistik, menggunakan teknik penilaian berbasis proyek, portofolio, dan umpan balik konstruktif, yang membantu siswa memahami dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Namun, tantangan signifikan masih ada, terutama dalam hal kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, dan tuntutan administratif yang membatasi inovasi pengajaran. Manajemen sekolah memainkan peran penting dalam mendukung guru, namun dukungan tambahan dari pemerintah dan komunitas pendidikan diperlukan untuk mengatasi hambatan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi dan menemukan bagaimana kurikulum ini mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian relevan dengan tujuan ini, karena menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang perlu diatasi untuk mencapai implementasi kurikulum yang lebih efektif dan menyeluruh.

Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi dapat dikatakan berhasil dalam beberapa aspek penting. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun, keberhasilan ini diimbangi dengan beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Tantangan utama termasuk kesiapan dan adaptasi guru terhadap metode pembelajaran baru, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta beban administratif yang berat. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan.

4.2 Implications

Untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi, beberapa langkah praktis dapat diambil. Pertama, sekolah harus memperkuat program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru menguasai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, sebagaimana diharapkan dalam kurikulum ini. Kedua, perlu adanya peningkatan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Sekolah harus memastikan ketersediaan bahan ajar, teknologi, dan alat-alat praktikum yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari implementasi Kurikulum Merdeka. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perubahan dalam kurikulum mempengaruhi hasil belajar siswa dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada analisis perbedaan implementasi di berbagai konteks geografis dan sosio-ekonomi, untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas kurikulum.

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mendukung keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemerintah daerah, sekolah, guru, orang tua, dan komunitas lokal harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Pemerintah daerah dapat menyediakan dukungan finansial dan kebijakan yang mendukung, sementara sekolah dan guru dapat berbagi praktik terbaik dan inovasi pengajaran. Orang tua dan komunitas juga dapat berperan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar melalui partisipasi aktif dalam program sekolah dan pemberian umpan balik yang konstruktif.

References

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. [Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan](#), 17(1), 40-50
- Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-learning pada guru PAUD Selama pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667-1675.
- Dharmayana, I. W. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi

- emosi dan prestasi akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76-94. [2](#)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. [doi:10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075).
- Husein, M. B. (2024). Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar: Studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *Jurnal Cahaya Pendidikan*.
- Khaeruddin, & Rahmania. (2022). Era Reformasi; Titik Balik Pendidikan Indonesia. [Nubin Smart Journal, 2\(2\)](#)
- Kurniasari, N., Permadi, I., & Purbasari, K. H. (2024). Refleksi guru pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Maulida, N., Purba, H. C., Sarumpaet, J. T. M., Sibarani, C. G. G. T., & Ahsan, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Tinjauan Pustaka tentang Peran dan Problematika Guru serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kualitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Mubarok, R. (2022). Manajemen lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-9.
- Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 100-105.
- Nafi'uddin, M. (2022). Arah Baru Reformasi Pendidikan dan Implementasi dalam Proses Keberlangsungan Pendidikan Nasional di Indonesia. [Journal of Education and Religious Studies, 02\(03\)](#).
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749-754.
- Purwanto. (2019). Reviewing the emergence of radicalism in globalization: Social education perspectives. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(9), 363-385.
- Ratnawati, T. M. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Daring Instalasi Motor Listrik Menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Interaktif. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 839-848.
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Oktafrina, A., Rahmawati, A., Apriliani, D., Nurfaoziah, K., Fatimah, R., & Zahra, V. N. (2024). [Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar](#).
- Santosa, A. T., Lufri, Razak, A., Sastria, E., & Zulyusri. (2021). Pengaruh Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 7(1), 22-27.
- Shafarina, A. Y., & Erviana, V. Y. (2022). Pengembangan E-modul berbasis PBL dengan pendekatan STEM pada materi ciri-ciri hewan, tumbuhan, dan habitatnya untuk siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 40-52.
- Sheilawati, A.B., & Hasanah, E. (2022). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(2), 81-86.
- Sinaga, S., & Manurung, B. (2016). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Ekosistem dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMA Negeri 1 Palipi Samosir. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(3). [doi:10.24114/jpp.v4i3.6624](https://doi.org/10.24114/jpp.v4i3.6624)
- Sucipto, M., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Kajian Curricula*.
- Suwandayani, B. I. (2023). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. [Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika \(KOMPUTA\)](#).

- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 134-140.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). [Diambil dari](#)
- Wiguna, D. L., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 75-79.
- Wijaya, A. N., Nurdiansyah, F., Inayah, I., Shakinah, J. P., Amalia, N., & Latifa, T. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik. [Jurnal Riset Pendidikan Dasar \(JRPD\)](#).²
- Zahra Rosyiddin, A., Johan, R. C., & Mulyadi, D. (2022). Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1). Noly Shofiyah, dan S. B. S. (2018). *No Title*. Sidoarjo: Umsida Press.